

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN CALISTUNG UNTUK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RA NURUL HIDAYAH KOTA BITUNG

Fitria Abdjul, Bitung, indonesia

abdjulfitria35@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya pembelajaran calistung Di ra nurul hidayah yang dilakukan karena adanya tuntutan dari hampir sebagian besar orangtua yang menyekolahkan anak-anaknya agar ketika lulus sudah dapat membaca, menulis dan berhitung. Sebab ketika akan memasuki Jenjang Sd/Mi mereka akan diterima melalui serangkaian tes membaca menulis dan berhitung yang merupakan salah satu syarat masuk disekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan bentuk pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Objek penelitiannya adalah siswa itu sendiri dengan kelompok B yang berusia sekitar 5-6 tahun keatas. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran calistung di RA Nurul hidayah bitung dilakukan secara langsung namun bertahap dengan penerapan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kemampun belajar pada masing-masing anak. anak tidak dipaksa namun dimotivasi sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan didukung oleh penggunaan media belajar yang disukai anak. Dengan cara demikian, anak-anak dapat menyukai pembelajaran calistung sehingga pengimplementasian calistung dapat berjalan optimal yang dapat dilihat melalui indicator seperti dapat menulis nama sendiri, mengenal berbagai bentuk baik vokal dan konsonan, mengenal angka 1-10 beserta konsep bilangan walaupun untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan dibawah/paling rendah diRA nurul hidayah.

Kata kunci: pembelajaran, calistung, Ra

Abstract

This Study was motivated by the learning of calistung in RA. Nurul Hidayah which was carried out because of the demands of almost most parents who sent children to school so that when their child graduated, could read, writing and count. When their children will enter the Elementary school level/MI, they will be accepted through a series of writing, counting and reading tests which are one of the requirements for entering the school. Therefore, researchers are interested in finding out the extent of the implementation of calistung learning in RA Nurul Hidayah bitung. This study uses a qualitative approach with the interview, observation method and documentation. The object of research is that the student himself with group B in RA Nurul Hidayah Bitung, which is over 5 to 6 years above. The result of this study indicates that the learning of calistung at RA Nurul Hidayah was carried out directly but gradually with the application that was adapted to the development and learning ability of each child. Children are not forced but motivated so as to create a pleasant learning atmosphere in children, supported by the use of learning media that children like. In this way, children can like calistung learning so that the implementation of calistung learning can run optimally which can be seen from existing indicators such as: being able to write their names, recognize various forms of letters and sounds, get to know numbers 1-10 and so on and their concepts, although for students who have the lowest level of ability below in RA. Nurul Hidayah

Keywords: learning, calistung, RA

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan stimulus pendidikan agar membantu perkembangan serta pertumbuhan pada anak baik secara jasmani maupun rohani sehingga anak akan memiliki kesiapannya dalam memasuki tingkat pendidikan yang lebih lanjut. Masa depan yang berkualitas tidak akan tiba-tiba datang begitu saja, namun lewat PAUD maka pondasinya akan kuat dan menjadi manusia yang berkualitas serta merupakan bagian dari investasi.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang berada pada masa emas atau Golden Age dimana pada masa itu, anak memiliki proses perkembangan yang amat pesat dan penting bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini memiliki berbagai aspek perkembangan yang ada pada dirinya, dan pada masa ini pula aspek tersebut sedang mengalami perkembangan yang cepat dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran sebagai rangsangan perkembangan berbagai aspek pun harus tetap memperhatikan karakteristik yang dimiliki untuk setiap tahapan perkembangan anak.

Aspek perkembangan pada anak usia dini, yaitu melingkupi kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik kasar maupun halus yang merupakan hal yang sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Kreativitas tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif. Salah satu aspek perkembangan anak yang dasar dan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan aspek lain yaitu perkembangan kognitifnya. Aspek perkembangan kognitif berhubungan dengan keterampilan, memori, bahasa serta kemampuan anak untuk memecahkan masalah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Penegasan tersebut mengamanatkan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai landasan bagi anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa usia dini adalah masa emas pada perkembangan anak dimana semua aspek perkembangannya dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Pengertian perkembangan kognitif sendiri adalah segala perubahan yang terjadi dalam proses berpikir, kecerdasan dan bahasa anak untuk memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat, berpikir bagaimana cara memecahkan suatu masalah, menyusun strategi secara kreatif, dan dapat menghubungkan kalimat menjadi suatu percakapan yang bermakna. Perkembangan kognitif pada rentang usia 3 - 6 tahun termasuk pada

Implementasi pembelajaran calistung untuk Perkembangan Kognitif anak usia dini di RA nurul hidayah kota bitung

tahap praoperasional yaitu; (1) menggunakan simbol, Anak dapat membayangkan objek atau orang tersebut memiliki sifat yang berbeda dengan yang sebenarnya; (2) memahami identitas, dimana anak memahami bahwa perubahan yang terjadi tidak merubah karakter ilmiah; (3) memahami sebab akibat, dimana anak memahami bahwa suatu peristiwa ada sebabnya; (4) mampu mengklasifikasi, anak mengelompokkan objek, orang, suatu peristiwa ke dalam kategori yang bermakna; (5) memahami angka, dimana anak dapat menghitung dan memahami angka. Kelima hal tersebut menjelaskan standar perkembangan kognitif pada anak usia dini yang harus anak kuasai dan berkembang sesuai dengan usianya.

Secara umum kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini ialah seperangkat kegiatan belajar sambil bermain yang sengaja dirancang untuk menunjang dan mengembangkan dasar-dasar aspek perkembangan anak. Salah satunya adalah pembelajaran aksara. Pembelajaran aksara ini lebih ditujukan sebagai pengenalan keterampilan membaca, menulis dan menghitung. nyata atau gambar, memasangkan dan menyebutkan benda, mencocokkan bentuk-bentuk sederhana, mengklasifikasikan angka, tulisan, buah dan sayur, mengenal huruf kecil dan besar, mengenal warna-warna.

RA Nurul Hidayah Kota Bitung menegaskan bahwa sekolah memberikan pelajaran calistung sesuai dengan kemampuan anak dan diberikan secara bertahap. Tekanan dari orang tua murid, yang ingin anaknya lulus dari sekolah TK/RA sudah bisa membaca menulis dan juga berhitung. Lembaga Sekolah Dasar/MI yang menerapkan tes uji masuk sekolah menjadikan sekolah yakin dengan keputusannya untuk memberikan pembelajaran calistung.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi pembelajaran calistung untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak di RA Nurul Hidayah Kota Bitung.

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak baik secara teratur, terencana dan sistematis bertujuan mengembangkan potensi anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) salah satu jenjang pendidikan sebelum memasuki sekolah dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6-7 melalui pemberian rangsangan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.

Tujuan utama PAUD membentuk anak-anak berkualitas tingkat perkembangannya. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya menerapkan seluruh upaya yang dilakukan pendidik dan orangtua untuk memenuhi proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan dengan tujuan menciptakan lingkungan dimana anak mengeksplorasi pengalaman kepada anak.

Pentingnya pendidikan anak usia dini tidak perlu diragukan lagi. Para ahli maupun masyarakat umum lazimnya sudah mengakui betapa esensial dan pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia dini. Tokoh-tokoh dan para ahli seperti Pestalozzi, Froebel, Montessori, Ki Hadjar Dewantara, dan lain-lain merupakan contoh dari sekian tokoh yang sangat peduli terhadap pendidikan anak usia dini.

Implementasi pembelajaran calistung untuk Perkembangan Kognitif anak usia dini di RA nurul hidayah kota bitung

Demikian pula dengan semakin maraknya pendirian lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini baik pada jalur formal, nonformal, bahkan informal yang sebagian besar didirikan oleh masyarakat menunjukkan betapa semakin pedulinya masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini ini. Oleh karena itu PAUD sangat penting bagi keluarga untuk menciptakan generasi.

Dari Abu Hurairoh radhiyallahu'anhu berkata, Rasulullah shallalla u'alaihi wasallam bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَيْهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَذَعَاءٍ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاقْرَأْ وَ إِنْ شَاءَ ثُمَّ: فَطَرَتِ اللَّهُ النَّاسَ الْفِطْرَةَ الَّتِي فَطَرَ اللَّهُ الْخَلْقَ لَا تَبْدِيلَ لِلْخَلْقِ

Artinya: “Tidaklah anak yang dilahirkan melainkan ia dilahirkan di atas fitrah. Namun kedua orang tuanya yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani dan Majusi. Sebagaimana binatang ternak yang dilahirkan dalam keadaan lengkap (sempurna), adakah kalian lihat ada bagiannya telinganya yang cacat?” kemudian Abu Hurairoh berkata : ”bacalah ayat ini jika kalian mau: demikianlah fitrah Allah yang Dia menciptakan manusia berada di atasnya (fitrah tersebut). Dan tidak ada perubahan pada ciptaan Allah ini.” (QS. Ar-Rum: 30)

Para Fuqaha menjelaskan hadits tersebut di atas;

1. Semua bayi yang lahir, dilahirkan di atas fitrah Islam.
2. Kedua orang tua memiliki pengaruh yang dominan terhadap anaknya di dalam agamanya.
3. Kedua orang tua memiliki pengaruh yang kuat baik positif ataupun negatif terhadap anggota keluarganya.
4. Anak akan terpengaruh dengan kebiasaan dan perangai (akhlaq) orang tuanya.
5. Metode memberikan perumpamaan (mitsal) bagi pelajar dapat membantu mendekatkan pemahaman.
6. Urgensi perkembangan anak kecil di atas Islam.
7. Para ulama kaum muslimin bersepakat bahwa anak kaum muslimin yang masih kecil jika meninggal dunia, maka termasuk penghuni surga karena mereka bukanlah mukallaf. inilah yang dikemukakan oleh an-Nawawi. Imam Ahmad dan selain beliau menukilkan adanya kesepakatan (ijma') tentang hal ini.
8. Adapun anaknya kaum musyrikin yang masih kecil jika meninggal dunia, maka para ulama memiliki beberapa pendapat yang berbeda.
9. Ada yang berpendapat mereka di dalam surga, dan ini pendapat mayoritas ulama.
10. Ada yang berpendapat mereka berada di neraka bersama dengan orang tua mereka. Ini adalah pendapat lemah yang disandarkan kepada Imam Ahmad padahal tidak valid dari beliau.
11. Sebagaian lagi tawaqquf (abstain). ini pendapat Hammad bin Zaid, Hammad bin Salamah, Ibnul Mubarak dan Ishaq bin Rahiwaiah.

12. Ada yang berpendapat, mereka menjadi pelayan di surga. Ini adalah pendapat yang juga lemah.
13. Pendapat yang shahih adalah: mereka diuji di akhirat nanti. Siapa yang menaati Allah maka masuk surga, dan siapa yang bermaksiat maka masuk neraka.

Pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa yang menentukan pendidikan awal seorang anak adalah dibentuk dari keluarga terlebih dahulu, setelah itu mereka (anak) akan berinteraksi dngan masyarakat atau lingkungan. Dengan berkembangannya anak tergantung dari pendidikan pada usia dini.

Secara umum kepedulian para ahli dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini didasarkan pada tiga alasan utama. Ketiga alasan tersebut adalah:

- a) Dilihat dari kedudukan usia dini bagi perkembangan anak selanjutnya, banyak ahli yang mengatakan bahwa usia dini atau usia balita merupakan tahap yang sangat dasar/fundamental bagi perkembangan individu anak. menganggap usia dini merupakan masa yang penuh dengan kejadian-kejadian yang penting dan unik yang meletakkan dasar bagi seseorang di masa dewasa. Sementara itu meyakini bahwa pengalaman-pengalaman belajar awal tidak akan pernah bisa diganti oleh pengalaman-pengalaman belajar awal tidak akan pernah bisa diganti oleh pengalaman-pengalaman berikutnya, kecuali dimodifikasi.
- b) Dipandang dari hakikat belajar dan perkembangan, bahwasanya belajar dan perkembangan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. Temuan tentang fungsi belahan otak menunjukkan bahwa anak yang pada masa usia dininya mendapat rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan sukses/berhasil pada saat memasuki SD. Selain itu, Marcon (1993) menjelaskan bahwa kegagalan anak dalam belajar pada awal akan menjadi tanda (prediktor) penting bagi kegagalan belajar pada kelas-kelas berikutnya. Begitu pula, kekeliruan belajar awal bisa menjadi penghambat bagi proses belajar selanjutnya.
- c) Alasan yang ketiga ini terkait dengan tuntutan-tuntutan yang sifatnya non edukatif yaitu tuntutan yang tidak terkait dengan hakekat penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sebagaimana mestinya. Misalnya orangtua memasukkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan anak usia dini karena orang tua sibuk daripada anak-anak di rumah ditinggalkan tanpa kegiatan lebih baik dititipkan di lembaga pendidikan anak usia dini dan lain-lain.

B. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu

Implementasi pembelajaran calistung untuk Perkembangan Kognitif anak usia dini di RA nurul hidayah kota bitung

menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelegensi) dan kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, maka penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Bihler dan Snowman dalam Diah Harianti (1996) menekankan anak usia dini ini kepada anak usia 2,5 tahun sampai dengan usia 6 tahun. Istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

- i. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa "
 - (1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar,
 - (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal,
 - (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat,
 - (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat,
 - (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan
 - (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah." mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah."
- ii. Berbeda dengan pernyataan di atas, Bredekamp dan Copple (1997) mengemukakan bahwa, pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak. Dalam dokumen Kurikulum Merdeka (2023) ditegaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.

C. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap.

Pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, intelektual, sosial, emosi, dan fisik; memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain.

Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

D. Pembelajaran Calistung di Pendidikan Anak Usia Dini

Calistung adalah hal yang mendasar yang perlu dikenalkan kepada anak sejak dini. Membaca dan menulis anak akan mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya dan dengan berhitung anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir. Berikut ini adalah tahap-tahap efektif mengajarkan baca tulis hitung pada anak usia dini antara lain:

a. Perkenalkan Anak Pada Huruf dan Angka Secara Visual

Tahap pertama dalam mengajarkan calistung adalah memperkenalkan anak kepada huruf dan angka. Anda bisa menggunakan alat bantu seperti buku bergambar, flashcard, atau permainan interaktif yang menarik perhatian anak. Pada tahap ini, fokusnya adalah agar anak terbiasa dengan bentuk huruf dan angka sebelum mereka mulai belajar membaca, menulis, dan berhitung.

b. Ajarkan Anak Melalui Lagu dan Permainan

Lagu dan permainan adalah cara yang sangat efektif untuk memperkenalkan konsep baca, tulis, dan berhitung kepada anak. Lagu-lagu sederhana yang mengajarkan pengenalan huruf dan angka dapat membantu anak lebih cepat mengingatnya. Selain itu, permainan seperti menyusun

huruf atau angka juga bisa membuat proses belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

c. Beri Anak Waktu dan Kesabaran

Setiap anak memiliki ritme belajar yang berbeda. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk bersabar dan tidak memaksakan anak untuk cepat menguasai calistung. Beri mereka waktu yang cukup untuk memahami setiap tahapan. Misalnya, setelah anak mengenali huruf, beri mereka latihan untuk mulai merangkai huruf menjadi kata. Begitu pula dengan berhitung, mulai dari mengenal angka hingga mengajarkan operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana.

d. Latih Anak Menulis Dengan Aktifitas Motorik Halus

Untuk mengajarkan menulis, selain mengenalkan bentuk huruf, anak juga perlu dilatih keterampilan motorik halus. Ajak anak untuk melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan tangan, seperti mewarnai, menggunting, atau bermain plastisin. Ini akan membantu memperkuat otot tangan mereka sehingga mereka lebih mudah belajar menulis.

e. Mulailah Dengan Kata-kata dan Kalimat Sederhana

Ketika anak sudah mulai memahami huruf dan angka, mulailah memperkenalkan kata-kata sederhana seperti nama mereka sendiri, anggota keluarga, atau benda-benda di sekitar mereka. Pada tahap ini, jangan langsung memberi mereka teks yang kompleks. Mulailah dari yang sederhana agar anak tidak merasa kewalahan. Begitu mereka sudah terbiasa dengan kata-kata dasar, barulah perkenalkan mereka dengan kalimat yang lebih panjang dan cerita singkat.

f. Beri Motivasi dan Penguatan Positif

Salah satu kunci keberhasilan dalam mengajarkan calistung adalah memberikan motivasi yang konsisten dan penguatan positif. Berikan pujian kepada anak setiap kali mereka berhasil. Berikan pujian kepada anak setiap kali mereka berhasil mengenali huruf, menulis kata, atau menyelesaikan hitungan sederhana. Ini akan meningkatkan rasa percaya diri anak dan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar.

g. Buat Jadwal Belajar yang Teratur

Belajar calistung membutuhkan keteraturan. Ajak anak untuk memiliki jadwal belajar yang tetap dan konsisten, meskipun hanya dalam waktu singkat setiap harinya. Dengan begitu, anak akan terbiasa dengan rutinitas belajar dan lebih mudah memahami konsep baca, tulis, dan berhitung.

h. Gunakan Aplikasi dan Teknologi Digital

Di era modern ini, teknologi dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam mengajarkan calistung. Ada banyak aplikasi edukasi yang dirancang khusus untuk membantu anak belajar membaca, menulis, dan berhitung. Aplikasi ini biasanya dilengkapi dengan gambar interaktif, animasi, dan tantangan yang menarik bagi anak-anak. Namun, pastikan penggunaan teknologi tetap dalam batas yang sehat dan seimbang dengan aktivitas belajar lainnya.

Implementasi pembelajaran calistung untuk Perkembangan Kognitif anak usia dini di RA nurul hidayah kota bitung

Mengajarkan calistung kepada anak sejak dini memiliki banyak manfaat jangka panjang. Anak-anak yang sudah terbiasa dengan baca, tulis, dan berhitung sebelum masuk sekolah dasar akan lebih siap untuk menghadapi materi pelajaran yang lebih kompleks di sekolah. Selain itu, kemampuan calistung juga membantu anak dalam berkomunikasi, memecahkan masalah, dan berpikir logis.

Di sisi lain, penting juga untuk tidak terlalu terburu-buru dalam mengajarkan calistung. Pastikan anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak akan lebih mudah memahami calistung dan siap untuk melanjutkan pendidikan mereka dengan pondasi yang kuat.

METODE

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif, subjek penelitian mengarah pada Implementasi Pembelajaran Calistung dan akan dideskripsikan melalui perkembangan kognitif dan akan di RA Nurul Hidayah Kota Bitung.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki tinjauan khusus yaitu mengenai Implementasi Pembelajaran Calistung dalam perkembangan kognitif di RA Nurul Hidayah Kota Bitung. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber yang relevan yaitu dengan teori, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang difokuskan pada penelitian lapangan (*field Research*).

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan cara memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya serta dapat dipercaya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara / Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan wawancara peneliti mengharapkan informasi tentang Implementasi Pembelajaran Calistung dalam Perkembangan Kognitif di RA Nurul Hidayah Kota Bitung dengan narasumber: kepala sekolah, guru kelas dan orang tua yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan perkembangan anak di RA Nurul Hidayah Kota Bitung.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan tanpa perantara yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga *observer* berada bersama objek yang diselidiki.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan kognitif di RA Nurul Hidayah Kota Bitung, yaitu dengan mengamati secara langsung perkembangan kognitif peserta didik, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik yang ada di RA Nurul Hidayah Kota Bitung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku- buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa dibentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monomental dari seseorang.

Metode dokumentasi ini merupakan metode penunjang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya RA Nurul Hidayah Kota Bitung, visi misi, identitas sekolah, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, denah lokasi, serta semua data yang berkaitan dengan penelitian di RA Nurul Hidayah

4. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses analisis data ini memfokuskan selama proses di lapangan. Dalam proses analisis data dapat dilakukan beberapa tahap yaitu:

- a. Analisis Sebelum di Lapangan
Dalam penelitian kualitatif ini peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti terjun di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.
- b. Analisis Data di Lapangan
Dalam analisis data di lapangan ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.
- c. Analisis Data Selama di Lapangan
Dalam proses penelitian kualitatif selama memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seorang informan (yang bisa dipercaya). Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatatnya. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan seputar masalah penelitian yang peneliti lakukan, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.
Dapat dipahami bahwa teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Kemudian setelah data direduksi maka data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil penelitian ini didapat melalui tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya akan dilakukan analisis data. Pengumpulan dan analisis data dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Untuk mempermudah dalam melakukan pencarian data yang sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu instrumen observasi dan instrumen wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Mengetahui implementasi pembelajaran calistung di RA Nurul Hidayah Kota Bitung dan mengetahui perkembangan kognitif anak di RA Nurul Hidayah Kota Bitung.

Proses pengambilan data dilakukan pada bulan mei 2025 untuk memenuhi kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian di RA Nurul Hidayah Kota Bitung objek penelitian nya adalah siswa-siswi melalui sumber data: wali murid, guru, dan kepala sekolah RA Nurul Hidayah Bitung.

Selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kondisi kelas dan siswa. Pembelajaran tambahan calistung tersebut berjalan hingga sekarang. Dan mendapat dukungan dari wali mulid. Sehingga proses pembelajaran semakin terprogram yang diadakan pada hari selasa, rabu dan kamis.

PEMBAHASAN

Tahap pembelajaran tambahan calistung di RA Nurul Hidayah ini dimulai dari pengenalan, penjelasan materi, dan penugasan terbimbing dan mandiri. Tahapan tersebut dilakukan berdasarkan kemampuan siswanya. Artinya tingkat pelaksanaan tahapan tersebut didasarkan pada kemampuan anak. Untuk siswa yang tingkat kemampuan calistungnya rendah, mereka diajarkan untuk mengenalkan huruf abjad, menyebutkan, lalu membedakannya dalam bentuk tulisan, dan seterusnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

a. Perkembangan Kemampuan Membaca

Setiap pmbelajaran alistng, semua anak diawali dengan menyanyian huruf-huruf abjad dari A-Z. Hal ini menunjukkan bahwa sema anak sudah mengenal brbagai huruf abjad, it terlihat saat anak sudah bisa menyebutkan dan menyayikan huruf A-Z.

Ketika proses pebelajaran, Siswa-siswi kelompok B3 mampu menyebutkan huruf-huruf yang guru tuliskan beberapa huruf di papan tulis. Waktu itu guru tidak hanya memberikken perhuruf, tapi dua huruf alias satu suku kata, dan murid ini mampu membunyikan huruf tersebut dengan benar. Terlebih Zaki yang sangat antusias Ketika menyebutkan huruf yang dituliskan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyebutkan huruf abjad. Dan dapat dikategorikan bahwa mengenal bunyi huruf sesuai bentuk dapat dikategorikan kedalam BSH (berkembang sesuai harapan).

Tahap pembelajaran tambahan calistung di RA Nurul Hidayah ini dimulai dari pengenalan, penjelasan materi, dan penugasan terbimbing dan mandiri. Tahapan tersebut dilakukan berdasarkan kemampuan siswanya. Artinya tingkat pelaksanaan tahapan tersebut didasarkan pada kemampuan anak. Untuk siswa yang tingkat kemampuan calistungnya rendah, mereka diajarkan untuk mengenalkan huruf abjad,

Implementasi pembelajaran calistung untuk Perkembangan Kognitif anak usia dini di RA nurul hidayah kota bitung

menyebutkan, lalu membedakannya dalam bentuk tulisan, dan seterusnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

b. Perkembangan Menulis Anak

Ketika anak menuliskan huruf yang dicontohkan oleh guru, peneliti melihat semua siswa mampu menuliskan huruf dengan memegang pensil dengan tepat. Ketika siswa menulis kata yang ada di papan tulis, mereka sudah mampu memegang alat tulis dengan baik dan mampu menuliskannya dengan baik dan mandiri tanpa dibantu oleh guru walaupun ada beberapa hasil tulisan siswa (yaitu ica dan iqbal) besar-besar, namun tulisan tersebut terlihat huruf abjad yang jelas.

Sebelum melakukan kegiatan menulis, siswa diajak untuk menuliskan namanya sendiri di bukunya masing-masing. Beberapa siswa ada yang bisa menulis dan dibantu oleh guru dan beberapa siswa melakukannya sendiri tanpa bantuan guru. Seperti Zaki, Putri, Dinar, Seena, dan Danish adalah siswa yang mampu menulis nama sendiri tanpa bantuan guru Sedangkan Iqbal, Deni, dan Alby, mereka masih bertanya “seperti apa contohnya” sehingga guru harus terlebih dahulu menuliskannya dipapan tulis, lalu siswa tersebut menirukan apa yang sudah ditulis guru. Kemampuan siswa tersebut dikategorikan mulai berkembang karena mereka menyelesaikannya dengan bantuan guru.

Penilaian hasil Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung)

Kelas B1 RA Nurul Hidayah Manatas

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah skor	Jumlah Nilai	Keterangan
		Baca	Tulis	Hitung			
1	Alby	MB	MB	BSH	175	58,3	
2	Iqbal	MB	MB	BSH	175	58,3	
3	Deni	MB	BSH	BSH	200	66,7	
4	Azriel	MB	BSH	BSH	200	66,7	
5	Zaky	BSB	BSB	BSB	300	100	
6	Lula	MB	BSH	MB	175	58,3	
7	Putri	BSH	BSH	MB	200	66,7	
8	Rhea	BSH	BSH	BSH	225	75	
9	Seena	BSH	BSB	BSH	250	83,3	
10	Dinar	BSB	BSB	BSB	300	100	

Tabel 4.1

Catatan:

1. Aspek yang dinilai dengan Kriteria :
100 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
75 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
50 = Mulai Berkembang (MB)
25 = Belum Berkembang (BB)
2. Skor Maksimal = Aspek yang dinilai, dikalikan jumlah kriteria.
Contoh: $100 \times 3 = 300$
3. Skor Nilai = Jumlah skor dibagi jumlah aspek yang dinilai. Contoh: $300 : 3 = 100$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dipaparkan dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan perkembangan anak. Pembelajaran membaca di RA Nurul Hidayah Kota Bitung dimulai dengan pengenalan huruf melalui metode tanya jawab ciri-ciri bentuk suatu huruf. Selanjutnya mengeja kata dengan metode kartu huruf dan media gambar. Terakhir belajar membaca kata dengan metode mencocokkan huruf di puzzle. Pembelajaran menulis di RA Nurul Hidayah Kota Bitung diawali dengan menuliskan atau menggambarkan simbol-simbol yang mengarahkan anak untuk menuliskan suatu huruf atau angka. Pembelajaran menulis, pembelajaran menuliskan huruf dalam kegiatan area menulis. Terakhir diajarkan menulis suatu kata yang berkaitan dengan tema pada hari itu atau benda-benda yang ada disekitar lingkungan anak. Pembelajaran Pembelajaran berhitung di RA Nurul Hidayah Kota Bitung dengan beberapa tahapan. Pertama pengenalan angka atau bilangan dengan metode alat peraga langsung yang ada di kelas misal gambar atau tempelan yang menuliskan angka 1-20. Selain itu dengan metode menghitung menggunakan balok-balok. Selain itu dengan cara mencocokkan gambar dan angka yang sesuai. Terakhir diajarkan konsep berhitung menggunakan media gambar pada saat kegiatan area matematika.
- b. Perkembangan kognitif anak di RA Nurul Hidayah Kota Bitung sebagian besar telah berkembang sesuai dengan standar perkembangan yang ada dalam

Implementasi pembelajaran calistung untuk Perkembangan Kognitif anak usia dini di RA nurul hidayah kota bitung

teori. Anak sudah mampu mengurutkan angka 1-20, mengenal konsep berhitung, mengenal berbagai macam lambang huruf dan konsonan, menulis kata/frasa, dan mengembangkan keterampilan membaca dengan baik.

Referensi

- Abid, N. (2011). *Developing A Web-Based Model Using Moodle 1.9 For Teaching And Learning English At Smk Negeri 1 Jombang*. Universitas Islam Malang.
- Farihah, I., & Nurani, I. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Skema Hidden Curriculum Di Mts Nurul Huda Medini Demak. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 213–234. <http://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V12I1.2347>
- Indrajit, R. E. (2016). *E- Learning dan Sistem Informasi Pendidikan: Modul Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi dan Kualifikasi Kerja* (2 ed.). Yogyakarta: Preinexus.
- Asiah, Nur. 2018. “Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 5
- Christianti, Martha. 2013. “Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 2.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Misbah Muzakky, Ahmad. 2018. *Implementasi Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (CALISTUNG) Melalui Bermain di Kelas B RA Muslimat NU Congkrang 2 Muntilan Magelang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Multahada, Asyruni. 2016. *Variasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Mengajarkan Calistung pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Babul Jannah Sambas*. Tesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Patmonodewo, S. (2010). *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Pusat Pembukuan.